

## **PERANCANGAN MUSEUM BAHARI DI TEGAL**

*The Design of Maritime Museum in Tegal*

| Received May 13th 2022 | Accepted June 9th 2022 | Available online July 30th 2021 |

| DOI 10.56444/sarga.v15i2.154 | Page 51 - 58 |

**Amri Fauzi<sup>1\*</sup>, Djudjun Rusmiatmoko<sup>2</sup>, Djoko Darmawan<sup>3</sup>**

amrifauzi@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>1</sup>

moko.djudjun@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>2</sup>

kwankonghu@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Museum bertema kebaharian di Indonesia jumlahnya masih sangat minim, di Jawa Tengah sendiri yang merupakan salah satu provinsi besar di Pulau Jawa dan juga mempunyai potensi kebaharian khususnya di Pantai Utara (Pantura) masih belum terdapatnya sebuah museum bertemakan kebaharian. Keberadaan museum bahari yang baru tentunya untuk melengkapi keberadaan museum bahari yang sudah ada. Selain itu dapat dijadikan sebagai rujukan baru untuk memperoleh pengetahuan akan wawasan kebaharian, dan juga sebagai tempat untuk menyimpan atau melestarikan kekayaan kebaharian yang ada di di Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah. Kota Tegal terletak di pesisir Pantai Utara Pulau Jawa dengan garis pantai sepanjang 7.5 km dan juga mempunyai beberapa kawasan Pelabuhan antara lain Pelabuhan Kawasan Tegal dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. Museum Bahari di Tegal merupakan sebuah museum kebaharian yang berada di Kota Tegal untuk mewadahi masyarakat Kota Tegal pada khususnya maupun masyarakat luas disekitar Kota Tegal khususnya yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada umumnya untuk lebih mengenalkan wawasan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan kebaharian yang di miliki Indonesia. Perancangan bangunan Museum Bahari di Tegal memiliki tujuan sebagai tempat pelestarian, menyimpan atau mengoleksi serta memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan kebaharian dan sebagai sarana hiburan atau wisata bagi masyarakat, yakni wisata edukasi bertemakan kebaharian.

Kata kunci: Perancangan, Museum, Bahari

### **ABSTRACT**

*The number of baharian-themed museums in Indonesia is still very minimal, in Central Java itself which is one of the major provinces on the island of Java and also has the potential for baharian, especially on the North Coast (Pantura) there is still no museum with the theme of baharian. The existence of a new nautical museum is certainly to complement the existence of an existing nautical museum. In addition, it can be used as a new reference to gain knowledge of baharian insights, and also as a place to store or preserve the wealth of baharian that exists on the North Coast (Pantura) of Central Java. Tegal City is located on the coast of the North Coast of Java Island with a coastline of 7.5 km and also has several port areas including the Tegal Area Port and the Tegalsari Beach Fishing Port. The Maritime Museum in Tegal is a baharian museum located in Tegal City to accommodate the people of Tegal City in particular and the wider community around Tegal City, especially those in Central Java Province in general to better introduce insights and provide knowledge to the public about the baharian owned by Indonesia. The design of the Maritime Museum building in Tegal has the purpose of preserving, storing or collecting and exhibiting objects related to baharian and as a means of entertainment or tourism for the community, namely educational tours with the theme of baharian.*

*Keywords: Design, Museum, Nautical*

## PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari lebih dari 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 kilometer, Indonesia dianggap sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia. Dua pertiga dari wilayah Indonesia terdiri lautan yakni sebesar 3.25 juta km<sup>2</sup>, sedangkan daratannya hanya sebesar 2.01 juta km<sup>2</sup>, dan juga ditambah dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2.55 juta km<sup>2</sup>. Lautan di Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya laut, minyak dan gas, serta keberagaman kehidupan laut yang semuanya sangat melimpah. Terdapat potensi lainnya yakni budaya kebaharian. Budaya kebaharian bahari merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Kebudayaan bahari sudah ada sejak nenek moyang bangsa Indonesia, mereka menguasai lautan nusantara, bahkan mampu mengarungi samudra luas sampai ke pesisir madagaskar dan afrika selatan. Hal tersebut merupakan bukti yang kuat untuk mempertegas kalau nenek moyang bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai kebudayaan bahari.

Pada catatan perkembangan sejarah peradaban kebudayaan nusantara selanjutnya ditemukan diberbagai kerajaan yang pernah berdiri di wilayah nusantara yang pada umumnya juga memiliki dasar nilai-nilai kebudayaan kebaharian. Kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di wilayah nusantara, antara lain kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit. Pada masa dua kerajaan tersebut merupakan kejayaan kemaritiman bangsa Indonesia.

Kekayaan sumber daya laut yang dimiliki Indonesia, lokasi geografisnya, serta kebudayaan dan kejayaan bahari masa lampau menjadikan Indonesia berpeluang menjadi salah satu Poros Maritim Dunia. Poros Maritim Dunia bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritim, pengamanan kepentingan dan keamanan maritim, memberdayakan potensi maritim untuk mewujudkan pemerataan ekonomi Indonesia.

Isu Indonesia sebagai salah satu Poros Maritim Dunia merupakan hal yang sedang hangat sekarang ini. Pemerintahan Presiden yang sekarang ini dengan program strategis NAWACITanya sedang ingin mewujudnya. Untuk mewujudkan semua itu tentunya diperlukan upaya yang besar dari pemerintah, bukan hanya sekedar penyiapan infrastrukturnya saja, misal tol laut, pelabuhan dan sebagainya. Namun juga perlu adanya dukungan dari masyarakat Indonesia itu sendiri. Namun sekarang ini dapat dikatakan sebgai masyarakat Indonesia masih kurang mengerti dan memahami akan wawasan kebaharian Indonesia. Hal tersebut disebabkan masuknya VOC ke Indonesia (1602 M - 1798 M). Akibatnya terjadi perubahan semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia dan juga perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Indonesia yang semula bercirikan maritim menjadi agraris.

Dasar dari kemaritiman adalah kebaharian, maka diperlukan langkah-langkah untuk mengenalkan wawasan kebaharian tersebut. Masyarakat tidak akan mencintai kebaharian tersebut kalau tidak mengenalnya, untuk itu perlu adanya upaya menambah dan menumbuhkan wawasan kebaharian pada masyarakat Indonesia sekarang ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara mengenalkan wawasan kebaharian tersebut melalui museum, tentunya museum yang bertemakan kebaharian. Lewat museum kita bisa kembali mengeja ulang sejarah bangsa serta dapat melihat peninggalan-peninggalan sejarah secara fisik. Museum bertema bahari dapat menjadi media alternatif pendidikan non-formal yang berfungsi untuk merekonstruksi pola pikir maritim dan wawasan nusantara dan juga sebagai sarana komunikasi dan jembatan penghubung yang dapat memicu kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat.

Museum bertema kebaharian di Indonesia jumlahnya masih sangat minim, sekarang ini baru hanya terdapat beberapa museum bahari, antara lain: Museum Bahari Jakarta dan Museum Bahari Yogyakarta. Museum Bahari Jakarta merupakan bangunan cagar budaya yang tidak bisa sembarangan untuk merubahnya, sehingga bangunan ataupun ruangan yang ada didalamnya mengikuti bentuk bangunan aslinya. Sedangkan Museum Bahari Yogyakarta untuk ukurannya dapat dikatakan tergolong kecil untuk ukuran sebuah museum. Di Jawa Tengah sendiri yang merupakan salah satu provinsi besar di Pulau Jawa dan juga mempunyai potensi kebaharian khususnya di Pantai Utara (Pantura) masih belum terdapatnya sebuah museum bertemakan kebaharian. Sehingga perlu adanya tambahan museum bahari yang baru khususnya di Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah.

Keberadaan museum bahari yang baru tentunya untuk melengkapi keberadaan museum bahari yang sudah ada. Selain itu dapat dijadikan sebagai rujukan baru untuk memperoleh pengetahuan akan wawasan kebaharian, dan juga sebagai tempat untuk menyimpan atau melestarikan kekayaan kebaharian yang ada di di Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah. Salah satu daerah yang dapat direkomendasikan untuk lokasi museum bahari yang baru tersebut adalah Kota Tegal, ini juga sesuai dengan julukannya sebagai "Kota Bahari". Selain itu Kota Tegal juga mempunyai potensi-potensi terkait kebaharian.

Kota Tegal terletak di pesisir Pantai Utara Pulau Jawa dengan garis pantai sepanjang 7.5 km dan juga mempunyai beberapa kawasan Pelabuhan antara lain Pelabuhan Kawasan Tegal dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. Selain itu sebgaiian besar masyakat Kota Tegal berprofesi sebagai nelayan dan juga bekerja di industri pengolahan ikan yang menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ketiga terbesar di Kota Tegal.

Dari sisi historisnya Kota Tegal juga menjadi tempat didirikannya Badan Keamanan Rakyat – Laut (BKR) pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai cikal bakal dari pembentukan TNI Angkatan Laut (TNI-AL) saat ini. Selain itu sebagai kota awal berdrinya Sekolah Angkatan Laut (SAL) yang juga merupakan cikal bakal terbentuknya Korps Marinir Angkatan Laut pada tanggal 15 November 1945 dengan nama Korps Armada IV ALRI. Sedangkan dari sisi budaya Kota Tegal juga mempunyai budaya kebaharian yakni budaya Larung Ancak atau sedekah laut, acara tersebut merupakan acara rutin yang diselenggarakan setiap tahun sebagai perwujudan rasa syukur nelayan Kota Tegal kepada Tuhan YME terhadap melimpahnya hasil tangkapan para nelayan. Dari sektor pariwisata kelautan, Kota Tegal mempunyai obyek wisata alami, seperti Pantai Alam Indah (PAI), Pantai Muarareja, dan juga Kampung Nelayan Tegalsari. Sedangkan untuk obyek wisata buatan seperti Obyek Wisata Air Gerbang Mas dan Bahari Waterpark Tegal serta Monumen Bahari Kota Tegal. Museum bahari tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tempat untuk mengenalkan wawasan kebaharian yang ada di Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah kepada masyarakat Indonesia. Selain itu juga dapat menjadi tambahan objek wisata edukasi kebaharian khususnya di Kota Tegal dan Indonesia pada umumnya.

## **KONSEP DASAR PERANCANGAN**

Museum Bahari di Tegal merupakan sebuah museum kebaharian yang berada di Kota Tegal untuk mawadahi masyarakat Kota Tegal pada khususnya maupun masyarakat luas disekitar Kota Tegal khususnya yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada umumnya untuk lebih mengenalkan wawasan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan kebaharian

yang di miliki Indonesia khususnya kebaharian yang berada di wilayah pesisir pantai utara (pantura) Jawa Tengah.

### **Tujuan Perancangan**

Perancangan bangunan Museum Bahari di Tegal memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai tempat pelestarian, menyimpan atau mengoleksi serta memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan kebaharian yang ada di Indonesia
2. Sebagai tempat atau wadah memberikan wawasan ataupun informasi kepada masyarakat terkait kebaharian khususnya di wilayah Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah
3. Sebagai sarana hiburan atau wisata bagi masyarakat, yakni wisata edukasi bertemakan kebaharian.

### **Fungsi Perancangan**

Museum Bahari di Tegal secara umum juga mempunyai fungsi yang sama seperti museum pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat pelestarian, menyimpan atau mengoleksi serta memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan kebaharian yang ada di Indonesia
- b. Sebagai tempat atau wadah memberikan wawasan ataupun informasi kepada masyarakat terkait kebaharian khususnya di wilayah Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah
- c. Sebagai sarana hiburan atau wisata bagi masyarakat, yakni wisata edukasi bertemakan kebaharian

### **Peran Museum Bahari**

Museum Bahari di Tegal mempunyai peranan, anatara lain sebagai berikut:

- a. Mendukung program Pemerintah Indonesia terkait Indonesia sebagai salah satu Poros Maritim Dunia
- b. Sebagai pelengkap museum yang bertema kebaharian yang sudah ada di Indonesia
- c. Sebagai tempat mengembangkan minat masyarakat terhadap kebaharian
- d. Sebagai tambahan dan juga alternatif rujukan obyek wisata baru yang ada di Kota Tegal

## **PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Jenis ragam arsitektur yang digunakan dalam bangunan Museum Bahari di Tegal adalah dengan penerapan arsitektur Modern disertai tampilan yang menarik dengan sentuhan konsep metafora sehingga bentuk bangunan yang tidak monoton dan dengan tampilan yang dinamis sebagai salah satu upaya untuk menciptakan citra bangunan yang rekreatif.

### **Arsitektur Modern**

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah 'olah pikir' dan bukan 'olah rasa' (tahun 1750), dan 'permainan ruang' dan bukan 'bentuk'. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi arsitektur. Munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung arsitektur modern. Misalnya kaca yang dapat digunakan untuk mengekspresikan space atau ruang. Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

- a. Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b. Bentuk tertentu, fungsional
- c. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah

- d. Less is more, semakin sederhana suatu karya semakin tinggi nilai arsitekturnya
- e. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak
- f. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien
- g. Singular (tunggal), arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam)

## ANALISA PERANCANGAN

### Kondisi Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di Bagian Wilayah Kota (BWK) A wilayah Kecamatan Tegal Timur, yakni di Jalan Yos Sudarso, dengan luasan tapak  $\pm 1.5$  Ha dan luas bangunan  $\pm 0.6$  Ha. Batas-batas lokasi tapak di sebelah Utara yaitu Kantor Kementerian Keuangan RI wilayah kerja Kota Tegal, Sebelah Selatan yaitu Jalan Yos Sudarso, Sebelah Barat yaitu Jalan Sumbawa sedangkan Sebelah Timur Jalan Bali dan Permukiman Warga.



**Gambar 1.** Kondisi Site

*Sumber : Analisa Penulis*

Tapak berada dan menghadap ke Jalan Yos Sudarso, Kota Tegal yang mana merupakan jalan arteri akses menuju kota dari arah Kota Semarang dan sekitarnya. Berada di kawasan pariwisata, yakni dekat dengan lokasi obyek wisata Pantai Alam Indah (PAI). Lokasi tapak bisa dicapai dengan kendaraan pribadi roda dua, kendaraan roda empat, maupun kendaraan umum seperti bus ataupun kereta api.

### Zoning

Zoning tapak terbagi menjadi 5 bagian, untuk bagian pertama yang berwarna hijau yaitu area parkir dan taman. Untuk bagian kedua yang berwarna biru digunakan sebagai zona publik. Sedangkan untuk warna orange digunakan sebagai area privat, dan warna biru tua sebagai area semi publik, dan warna merah yang difungsikan sebagai area servis. Dalam menentukan perletakkan zoning kawasan, zoning juga dilakukan di gedung utama dengan penggunaan lantai 1 sebagai ruang masuk pengelola, area penerimaan, area pameran dan area servis. Sedangkan untuk lantai 2 sendiri difungsikan sebagai kantor pengelola, area penunjang, area komersial dan area servis.



**Gambar 2.** Zoning  
Sumber : Analisa Penulis

### Gubahan massa

Konsep desain bangunan diambil dari bentuk metafor kemudi kapal dengan jangkar kapal & yang kemudian ditransformasikan menjadi gabungan antar kedua benda tersebut. Kemudi Kapal merupakan bagian yang terpenting pada sebuah kapal, yakni sebagai alat untuk mengubah dan menentukan arah gerak sebuah kapal. Bangunan Museum diibaratkan sebagai kapal yang membawa penumpang, penumpang layaknya seperti para pengunjung museum. Jangkar Kapal merupakan perangkat penambat sebuah kapal sehingga kapal tidak berpindah tempat karena hembusan angin, arus ataupun gelombang.



**Gambar 3.** Gubahan Massa  
Sumber : Analisa Penulis

## HASIL RANCANGAN

### Siteplan

Pada pembuatan rancangan siteplan terbentuk melalui proses analisa, zoning, gubahan massa dan kebutuhan ruang yang telah dilakukan sehingga terbentuk sebuah rancangan desain siteplan. Terlihat pada **Gambar 4.** di bagian barat terdapat entrance masuk kawasan museum ini yang kemudian dijelaskan melalui alur sirkulasi yaitu pengunjung menemukan lahan parkir untuk motor dan mobil. Untuk massa di bagian tengah merupakan bangunan utama dengan fungsi sebagai ruang pameran, kantor pengelola, area komersial, dan fasilitas penunjang

lainnya. Jika dilihat dari atas bentuk massa bangunan menyerupai bentuk jangkar pada kapal, dengan ini siteplan menggunakan konsep metafora.



**Gambar 4.** Siteplan  
Sumber : Analisa Penulis

### Fasad Bangunan

Penggunaan Konsep Arsitektur Modern yang diterapkan pada fasad bangunan merupakan pilihan yang tepat karena jika dilihat pada Gambar 6. dan Gambar 7. memiliki bukaan kaca yang banyak untuk memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami, serta pemilihan warna pada fasade bangunan yang berwarna putih dan biru seperti melambangkan warna air.



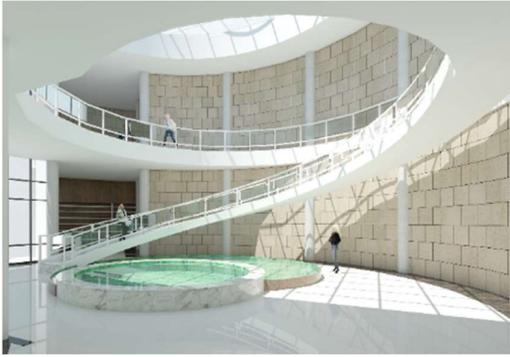
**Gambar 6.** Pespektif Eksterior  
Sumber. Analisa Penulis



**Gambar 7.** Pespektif Eksterior  
Sumber. Analisa Penulis

### Interior Bangunan

Menggunakan Konsep Arsitektur Modern pada interior hall dengan berbagai sentuhan unsur asimetris dengan bentuk melingkar dan sirkulasi pengunjung yang mengikuti bentuk bangunan, lebih memanfaatkan pencahayaan alami dari skylight dan dinding menggunakan tempelan batu alam untuk aksen agar tidak monoton. Sedangkan penataan interior pada ruang pameran memberikan tatanan yang runtut agar pengunjung mudah menikmati produk tentang bahari yang di pameran.



**Gambar 8.** Interior Hall/ Lobby Tengah  
*Sumber: Analisa Penulis*



**Gambar 9.** Interior R. Pameran  
*Sumber: Analisa Penulis*

## KESIMPULAN

Perancangan Museum Bahari yang berlokasi di Tegal adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat sekitar Tegal yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti area pameran, area komersial, kepengelolaan dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah setempat sebagai tempat untuk tempat rekreasi dan wisata edukasi untuk umum. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Modern dan Arsitektur Metafora. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kota Tegal Dalam Angka 2018. Tegal, 2018
- Direktorat Museum, Ayo Kita Mengetahui Museum, Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2009
- Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008 - 170 halaman
- International Council of Museum (ICOM): dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008
- Neufert, Ernst.1996. Data Arsitek.Edisi Kedua Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. "Dimensi manusia dan Ruang Interior". Jakarta: Erlangga, 1979
- Poerwadarminta, W. J. S.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995: dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008
- Sutaarga, Moh.Amir, Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Proyek Pembinaan Permuseuman; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 1989/1990

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Ir. Loekman Mohamadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Ibu Hetyorini dan Bapak Ir. Djoko Darmawan yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.